

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI TEMPE DESA PAREREJO
KECAMATAN PURWODADI KABUPATEN PASURUAN (STUDI KASUS
AGROINDUSTRI TEMPE BAPAK WICAKSONO)**

Nur Mukhammad Iqbal kholiq^{1)*},

¹⁾Universitas Yudharta Pasuruan , email: iqbalomukhammad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha Agroindustri Tempe Bapak Wicaksono. Teknik identifikasi informan dalam penelitian ini menggunakan teknik investigasi. Sumber data yang dibutuhkan untuk observasi ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. data ini berasal dari data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Aspek keuangan adalah kriteria investasi (NPV, Net B/C, IRR dan *Payback Period*). Hasil dari kelayakan finansial dengan kriteria investasi usaha agroindustri tempe Bapak Wicaksono selama 10 tahun (2021-2030) dengan *discount factor* yang berlaku sebesar 7,50% menghasilkan NPV Rp 954.950.880 > 0, IRR sebesar 40% > i Net B/C 2,9 > 1 dan *Payback Period* 1 tahun 11 bulan 21 hari < umur usaha (10 tahun)., keuntungan Usaha agroindustri tempe lebih peka (*sensitive*) pada kenaikan biaya operasional dengan persentase nilai NPV sebesar 32,23% Net B/C 23,58% dan IRR Sebesar 26,69%.maka usaha bapak wicaksono layak di lanjutkan.

Kata Kunci : *Agroindustri, Kelayakan Non Finansial dan Finansial*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama perekonomian Indonesia. Hampir semua industri di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari pertanian. Potensi alam Indonesia yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman flora dan fauna, sehingga dapat terus tumbuh dan berkembang sebagai negara agraris dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar. Pertanian merupakan tumpuan mata pencaharian masyarakat, dan pembangunan suatu negara harus bertumpu pada pertanian.

Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima sektor yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kelima subsektor pertanian ini sebenarnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi Indonesia ke depan jika digarap secara baik dan benar akan dapat memberikan

keuntungan besar untuk Pembangunan ekonomi negara Indonesia ke depan, yaitu dengan Pembangunan ekonomi pertanian dan Agribisnis Soekartawi,1999).

Industrialisasi pertanian dikenal dengan istilah Agroindustri, dan agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis untuk berusaha meningkatkan perekonomian rakyat dan mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat

Industri pengolahan hasil pertanian diharapkan dapat berperan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam hal pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional. Kehadiran agroindustri di pedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan produk pertanian karena sektor agroindustri berperan sangat penting dalam mengubah produk pertanian menjadi komoditas yang banyak manfaat (Soekartawi,1993).

Kedelai adalah salah satu jenis tanaman pertanian yang sering dipakai sebagai bahan baku industri. Dengan munculnya banyak industri pengolahan makanan berbahan dasar kedelai, maka permintaan kedelai juga semakin meningkat. Pengolahan kedelai secara tradisional terbilang sederhana, sedangkan pada industri modern banyak pengolahan kedelai yang sudah terbukti menjadi berbagai macam olahan yaitu tempe, tahu, kecap, dan susu kedelai.

Sebagian agroindustri pengolahan hasil pertanian yang potensial adalah agroindustri pengolahan hasil kedelai fermentasi. Umumnya tempe yang dibuat dengan kacang kedelai disajikan sebagai lauk, sebagai lauk atau sebagai cemilan. Potensi tempe untuk meningkatkan kesehatan dan harganya yang relatif terjangkau menawarkan alternatif sumber protein yang bergizi untuk semua lapisan Masyarakat (Sutrisno, 2006).

Salah satu pengusaha agroindustri tempe yang terkenal di kalangan masyarakat di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan adalah Bapak Wicaksono. Tempe Pak Wicaksono salah satu industri yang berdiri pada tanggal 16 Oktober 2010. Pada awal usaha ini dibuka hanya mengandalkan tenaga kerja dalam keluarga, yaitu 1 orang. Namun seiring dengan berjalannya waktu dan tingginya permintaan masyarakat terhadap tempe, usaha Tempe Pak Wicaksono menambah 2 orang tenaga kerja luar keluarga.

Peningkatan penjualan tempe tiap waktu semakin bertambah, hal ini dikarenakan tata cara penjualan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu dengan cara memasarkannya dari satu tempat ke tempat lain dan pasar. Hal ini memberi dampak positif terhadap perkembangan usaha yang dimiliki.

Studi ini sengaja dilakukan di Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan karena usaha agroindustri tempe

Bapak Wicaksono merupakan usaha yang paling lama di kelurahan tersebut. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui (Informasi) tentang analisis kelayakan finansial dan non finansial di daerah tersebut.

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode survey, melakukan pengamatan langsung ke lokasi dan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk menentukan kelayakan usaha dari aspek keuangan dan analisis kualitatif untuk menentukan kelayakan usaha dari aspek pasar, teknologi, manajemen dan organisasi, sosial dan lingkungan..

Pengambilan data sampel dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi. Gunakan Microsoft Excel untuk pemrosesan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis finansial, meliputi NPV, IRR, rasio B/C dan analisis sensitivitas (Kadariah, 2001).

1) Net Present Value (NPV)

Menurut Nurmalina et. al.), *Net Present Value* (NPV) ialah selisih manfaat dan biaya, suatu usaha dapat dikatakan berhasil apabila Total manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Net Present Value (NPV) atau Nilai tunai bersih merupakan metode untuk menghasilkan keuntungan bersih yang diterima pelaku agroindustri. NPV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPV = FV / (1+i)^n$$

keterangan:

FV = future value

i = faktor diskon

n = lamanya berinvestasi.

Kriteria perhitungannya adalah jika npv positif adalah lebih dari 0, maka proyek investasi layak dipilih

2) Internal Rate of Return (IRR)

Perhitungan IRR sering digunakan untuk menentukan profitabilitas investasi

setiap tahun dan kemampuan perusahaan atau proyek untuk membayar kembali bunga pinjaman. Perhitungan IRR dilakukan pada saat NPV bernilai 0, sehingga NPV selalu dilibatkan dalam perhitungan, dan rumus perhitungan yaitu:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \dots \dots \dots$$

Keterangan:

i_1 = tingkat diskonto yang hasilnya NPV positif

i_2 = tingkat diskonto yang hasilnya adalah NPV negatif

NPV1 = NPV Positif

NPV2 = NPV Negatif

Kriteria evaluasinya adalah jika IRR lebih tinggi dari tingkat diskonto, maka proyek tersebut layak. Jika IRR lebih rendah dari tingkat diskonto, proyek harus ditolak.

3) Net Benefit Cost Ratio atau B/C rasio

Juga biasa disebut sebagai B/C rasio, adalah rumus kelayakan yang digunakan untuk mengukur biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh.

B adalah manfaat atau keuntungan dan C adalah biaya atau biaya. Rumus B/C rasio melibatkan nilai sekarang, yang disingkat pv menjadi PV.

Perhitungannya sebagai berikut :

$$NetB/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}} \dots \dots \dots$$

Jika B/C memenuhi kriteria 1, maka biaya dan pengembalian investasin berada di area yang sama dengan investasi.

Jika B/C lebih dari 1, investasi yang dimaksud aman dilakukan. Jika B/C kurang dari 1, pastikan anda mengambil nilai investasi yang menguntungkan.

4) Payback Period (PP)

Menurut husein (2007) payback periode adalah jangka waktu tertentu yang diperlukan untuk melanjutkan investasi dengan menggunakan aliran kas, semakin cepat mode pengembalian investasi maka akan semakin baik menurut proyek tersebut, rumus perhitungannya yaitu :

(PP) yaitu :

$$PP = \frac{I_i}{B_t} \dots \dots \dots$$

Keterangan:

PP = payback period

I_i = Jumlah Investasi yang telah didiskon sebelum PP (Rp)

B_t = Jumlah arus kas rata-rata setiap tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis finansial digunakan sebagai menentukan keuntungan yang akan diberikan oleh Agroindustri tempe di masa depan, keuntungan yang dapat dilihat dari titik profitabilitas sedini mungkin. Indikator yang paling penting dari profitabilitas agroindustri tempe, yang menunjukkan kemungkinan berhasil, adalah $NPV > 0$, $Net B/C > 1$, $Gross B/C > 1$, dan IRR. Pada observasi tersebut, pada tingkat gagal bayar yang dipakai adalah sekitar 7,50% yang sesuai dengan tingkat gagal bayar yang digunakan oleh Bank Rakyat Indonesia selama tahun observasi. Untuk menganalisis biaya Agroindustri tempe dengan biaya investasi dan biaya oprasional

a. Biaya investasi

yaitu biaya yang awal digunakan perincian awal biaya investasi yaitu Perincian biaya investasi awal meliputi biaya tempat produksi (bangunan), mesin pemecah kulit kedelai, panci besi besar, ember besar, drum air, tunggu api, saringan, gunting, timbangan duduk, bakul, biaya investasi awal produksi agroindustri tempe dapat di lihat di table berikut

Tabel 1 biaya investasi

No	Investasi	Tahun Ke 0			
		UE (tahun)	jumlah (unit)	Harga satuan	Nilai (RP)
1	Tanah		1	15.000.000	15.000.000
2	Bangunan 7x6m	20	1	50.000.000	50.000.000
3	Panci Besi Besar	5	1	600.000	600.000
4	Sepeda Motor	18	1	17.000.000	17.000.000
5	Ember Besar	1	2	60.000	120.000
6	Drum Air	5	2	200.000	400.000
7	Tunggku Api	5	1	300.000	300.000
8	Saringan	1	3	10.000	30.000
9	Gunting	1	1	10.000	10.000
10	Timbangan Duduk	2	1	150.000	150.000
11	Bakul	2	10	30.000	300.000
12	Mesin Pompa Air	5	1	3.000.000	3.000.000
13	Mesin Pemecah Kedelai	5	1	2.500.000	2.500.000
Jumlah Total					83.910.000

Menurut tabel di atas dapat diketahui biaya investasi agroindustri tempe yaitu sebesar Rp 83.910.000

pembuatan tempe yaitu terdiri dari biaya variabel yaitu pembelian kacang kedelai, ragi tempe, plastic, lilin solar dll.

b. biaya oprasional yaitu biaya yang digunakan selama oprasional

Tabel 2 biaya oprasional

NO	Uraian Biaya	Tahun Ke 0				RP/ Tahun
		Jumlah	Harga Satuan	RP/proses	RP/Bulan	
1	Bahan Baku (Kg)					
	Kacang Kedelai	100	11000	1.100.000	28.600.000	343.200.000
2	Bahan Penunjang					
	Ragi Tempe (Kg)	1	2.500	2.500	65.000	780.000
	Plastik Tempe (Kg)	1	20.000	20.000	520.000	6.240.000
	Lilin (Bungkus)	2	2000	4000	104.000	1.248.000
	Solar (Liter)	1	7000	7000	182000	2.184.000
	Kayu Bakar	50	500	25000	650000	7.800.000
3	Tenaga Kerja					
	HOK	3	40.000	120.000	3.120.000	37.440.000
	listrik (Kwh)			11.600	300.000	3.600.000
	Biaya Tranpostasi		10.000	10.000	260.000	3.120.000
Jumlah Biaya						405.612.000

Pada biaya oprasional diatas asumsi yang dilakukan dalam menghasilkan nilai Net B/C, Gross B/C, NVP, dan IRR agroindustri tempe, Menurut data dari agroindustri tempe , arus kas mengalami peningkatan biaya Ketika investasi yang ada telah mencapai puncak ekonominya, memungkinan dimulainya Kembali bisnis di investasi tersebut. Sesuai biaya penyusutan yang dihsilkan dari alat tertentu, biaya alat diasumsikan flat atau konstan tiap tahun, Penerimaan juga dirangkum setiap tahun dengan jaminan produksi yang dilakukan setiap tahun tidak fluktuasi. Berdasarkan asumsi di atas, agroindustri tempe menerima angka setiap tahunnya tidak mengalami perubahan. Berdasarkan skenario tersebut didapatkan nilai Net B/C, Gross B/C, NVP, IRR dan PP pada Agroindustri Tempe Desa Parerejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

- a. Npv dari hasil yang dihitung menggunakan discount faktor 7,50% didapatkan npv sebesar Rp 954.950.880. karena npv lebih dari 0 maka layak untuk di kembangkan
- b. IRR berdasarkan perhitungan menggunakan discount faktor 7,50% maka irr yang di peroleh yaitu sebesar 40% maka bagus untuk dikembangkan
- c. Net B/C ratio
Berdasarkan perhitungan net B/C rasio yang di peroleh agroindustri bapak Wicaksono yaitu 2,94 maka layak untuk dikembangkan
- d. Payback periode
Waktu yang di butuhkan untuk kembalian investasi agroindustri tempe bapak wicaksono yaitu 1 tahun 11 bulan 21 hari

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan kajian analisis kelayakan usaha agroindustri tempe di desa parerejo kecamatan purwodadi kabupaten pasuruan dapat disimpulkan bahwa agroindustri tempe memiliki kelayakan untuk dikembangkan dan dipasarkan dilihat dari aspek finansial maupun non finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada murabbi ruhina selaku pengemong jiwa kami dan orang tua serta teman2 yang terlibat

DAFTAR PUSTAKA

- Nurmalina, R. T. Sarianti dan A. Karyadi. 2014. Studi Kelayakan Bisnis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Fadilah an nur 2022, husein skripsi analisis usaha agroindustri tempe fakultas pertanian univesrsitas islam riau pekanbaru
- Soekartawi, 1999 Agribisnis ; Teori dan Aplikasinya :PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 1993 Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi. PTGranfindo Persada Jakarta
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakar